JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala
http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index
Terakreditasi Sinta 6 (No. SK: 164/E/KPT/2021)

Vol. 7. No. 2 Juni 2022
p-ISSN: 2548-5555 *e-ISSN:* 2656-6745

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode *Everyone Is Teacher Here* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021

Siti Fatmawati
Guru SMA Negeri 3 Dompu, Kabupaten Dompu
Email: sitifatmawatilegara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021 dan juga untuk mengetahui cara kerja metode *Everyone Is Teacher Here* sebagai motivasi untuk meningkatkan proses belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah 1) Metode dokumentasi, dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti. 2) Metode Observasi, dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. 3) Tes, tes akan diberikan pada pertemuan pertama tindakan (pretes) dan pada waktu pertemuan terakhir (post tes), tes bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa tentang materi yang berkaitan tentang silabus dan RPP. 4) Daftar Check, untuk mengetahui kerja kelompok dan partisipasi siswa maka guru menggunakan check list yang memuat informasi tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut. Kemudian metode pengumpulan data diterapkan pada tiga siklus yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Adapun rata-rata siswa pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 51,5 , pada siklus II nilai rata-ratanya lebih meningkat menjadi 74 dan pada siklus III nilai rta-rata kelasnya tersebut semakin meningkat menjadi 107,4. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode belajar *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar terutama terhadap mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu.

Kata Kunci: Metode *Everyone is teacher here*, motivasi belajar, proses belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat dari manusia itu sendiri selalu berkembang dan mengikuti dinamika kehidupan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberhasilan motivasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa metode dan pendekatan emosional yang akan di terapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa penguasaan kondisi kelas, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru harus bisa mengoptimalkan keaktifan dan motivasi siswa disaat sebuah metode di terapkan. Dengan teraplikasikannya sebuah metode pembelajaran aktif (*Active Learning)* yang mana metode ini dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan aktif dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor–faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam peningkatan keaktifan dan motivasi siswa khususnya pada pembelajaran mata pelajaran sosiologi, Faktor tersebut antara lain adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Pembelajaran yang ada didalam kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan metode

yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan metode yang sama secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan tehadap mata pelajaran sosiologi.

Masalah belajar merupakan proses kearah terbentuknya tingkah laku yang baru. Perbuatan belajar dilakukan manusia sepanjang hidupnya secara terus menerus dan dilakukan berulang-ulang, sehingga terbentuklah kebiasaan belajar, melalui belajar manusia berusaha mengaktualkan potensi dirinya dan juga lingkungan secara optimal.

Motivasi merupakan sebuah dorongan agar siswa aktif dalam belajar. guru harus menciptakan suatu kondisi tertentu sehingga siswa mau dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Membangkitkan motivasi anak adalah tugas guru, motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan menghidupkan suasana kompetisi atau persaingan. Guru harus berusahah menciptakan persaingan di antara siswa untuk meninggktakan perstasi belajar. Oleh karena itu, perlu diterapakan suatu cara alternatif guna mempelajari sosiologi yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah dengan penerapan metode *everyone is teacher here*.

Metode ini adalah salah satu metode dalam model pembelajaran aktif *(Active Learning)*. Metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar. Metode Ini merupakan sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Pembelajran *Everyone Is Teacher here (semua orang adalah guru)* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan Interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Tehnik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah penerapan metode ini guna meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut.
b. Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik
c. Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis di kertas.
d. Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis
e. Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik.
f. Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.
g. Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing
h. Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila seluruh komponen yang

berpengaruh terhadap proses pembelajaran saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan salah satu komponennya. Maka dari itu untuk mempelajari dan juga memahami isi pelajaran sosiologi melalui metode *Everyone Is Teacher Here* karena sangat mendukung sekali karena siswa dapat memahami pengertian isi materi sedikit demi sedikit secara rutin yaitu melalui sebuah metode *Everyone Is Teacher Here*. Dimana guru dapat secara langsung mengunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dalam proses belajar mengajar khususnya tentang penguasaan dan juga pemahaman materi. Penggunaan metode *Everyone Is Teacher Here* sebagai bentuk instruksional pada mata pelajaran sosiologi diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu metode *Everyone Is Teacher Here* dapat digunakan dengan cara yang relative misalnya dalam proses belajar berlangsung, yaitu guru memberikan kesempatan belajar pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau Tanya jawab yang kemudian dapat dijawab dan dapat langsung diberi nilai. Maka penulis mencoba untuk mengkaji dan juga meneliti pendidikan khususnya berkenaan dengan pemberian motivasi terhadap siswa, untuk itu penulis mengangkat judul **"Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021".**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ada permasalahan yang akan diajukan yaitu apakah metode *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosilogi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu dan bagaimana cara kerja metode *Everyone Is Teacher Here* dalam motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi?

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu dan untuk mengetahui cara kerja metode *Everyone Is Teacher Here* sebagai motivasi untuk meningkatkan proses belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi.

Pada penelitian ini hipotesisnya adalah jika kita menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* maka ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu pada mata pelajaran Sosiologi.

METODE

penelitian ini digolongkan kedalam penelitian tindakan kelas yang dilandasi oleh paradigma penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sosiologi.

Penelitian yang dilaksanakan dikelas XI IPS 2 ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses belajar berlangsung, diantaranya adalah metode dokumentasi, metode observasi, tes, daftar cek. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis. Dalam analisis data peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif. Jika data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisinya dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap penyederhanaan, mengklasifikasikan, memfokuskan, mengorganisasikan (mengkaitkan gejala) secara sistematis dan logia, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan yang berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriftif dan dan sajian visual serta mengukur tingkat motivasinnya tersebut dari hasil pre-test dan hasil post-tes dari pertemuannya. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Menurut Milles dan Hubberman analisis data terdiri dari tiga tahap pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

dan verifikasi

$$P = \frac{Post\ test - Pre\ test}{Pre\ test} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Prosentase peningkatan
Post test = Nilai rata-rata setelah tindakan
Pre test = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

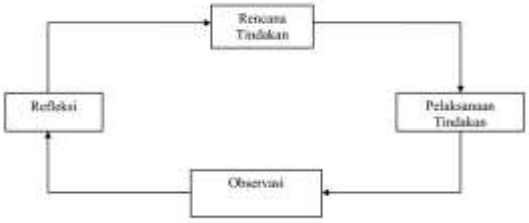

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar mengaja. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, terlebih dahulu mengadakan pre test dengan menggunakan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan metode ceramah. Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap mata pelajaran, mereka terlihat bosan dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya rasa keinginan mereka terhadap materi yang akan diberikan, motivasi terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapatkan rata-rata kelas sebesar 61,8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan.

Rencana Tindakan

Segala bentuk penelitian tentu mengawali dengan sebuah perencanaan termaksud dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang guru lakukan dalam tahap perencanaan ini adalah membuat atau menyiapkan materi pembelajaran. Pertemuan I materi yang dibahas tentang pengertian sikap-sikap antisosial dan faktor-faktor sikap antisosial. Pertemuan II membahas tentang perilaku anti sosial berdasarkan sifatnya. Selanjutnya membagikan kartu indeks kepada siswa yang nantinya untuk di isi dengan pertanyaan, serta mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan metode *Every one Is Teachere Here.*

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu dimulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bacaan doa, mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan kemudian menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran. Setelah persiapan pembelajaran selesai maka masuk pada materi pembelajaran atau kegiatan inti.

Pelaksanaan Tindakan

Proses belajar mengajar mengacu pada langkah-langkah yang dijelaskan pada bagian Pendahuluan. Secara umum langakah-langkah pembelajaran pertemuan I pertemuan II sama, yang membedakan adalah materi pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan memberikan materi bahan ajar yang akan dipelajari.
b. Guru memberikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintahkan siswa untuk menulis pertanyaan yang mereka pahami tentang materi yang dipelajari.
c. Guru mengumpulkan pertanyaan yang ditulis pada kartu tadi, kemudian dikocok dan guru membagikan satu-satu kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membacanya dalam hati pertanyaan yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.
d. Guru memanggil beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan

dan memberikan jawabannya.

e. Setelah memberikan jawaban, kemudian memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartu pertanyaan tadi.
f. Siswa melakukan diskusi, tanya jawab, saling *Sharing* antar teman.
g. Selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung guru melakukan penilaian.

Setelah diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman atau fenomena realitas sosial yang ada pada sekitar siswa tersebut yang terkait dengan sikap antisosial (pertemuan I), perilaku anti sosial berdasarkan sifatnya (pertemuan II) dan memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan denan memotivasi dan mengharapkan pada siswa untuk belajar, membaca materi yang akan dibahas selanjutnya.

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran sosiologi didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teachere Here*, terlihat bahwasahnya siswa sudah mulai merespon positif, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan pada saat pre-tes dan dari pertemuan I sampai pertemuan II, hal ini dapat dilihat dari aktifitas bertanya siswa pada saat pre test dan pada saaat pertemuan pertama mereka masi malu-malu dan takut salah akan jawabannya, pada siklus I ini mereka sudah bisa menerima metode dan sudah bisa bertanya meskipun bobot pertanyaan tersebut masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari ekspresi muka dan kelakuan mereka yang menunjukkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai pengajar atau guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi tentang motivasi siswa. Hasil pengamatan pada awal penelitian, terdapat sedikit peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa-siswi tersebut berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang, hal ini dikarenakan siswa masi belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi siswa yang menunjukkan bahwa, aktivitas kinerja siswa yang menunjukkan belum mencapai apa yang seharusnya diharapkan. Pada kegiatan belajar mengajar ini masih didominasi oleh para siswa yang memang sudah aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan oleh teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa, mereka yang aktif adalah mayortitas merupakan yang memiliki prestasi didalam kelas tersebut, dan mereka yang pasif merupakan yang kurang berprestasi dikelas dan cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi sosiologi, guru memberikan tugas mengilustrasikan atau memberi contoh dalam lingkungan pada siswa tersebut tinggal yang berkaitan dengan perilaku menyimpang sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti itu siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan bahkan prestasi belajar mereka juga mulai bertambah, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang menunjukkan peningkatan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan

evaluasi berupa kuis, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap siswa, mereka berlomba-lomba untuk bisa menjawab pertanyaan meskipun ada sebagian jawaban dari siswa yang masi kurang berbobot dalam menjawab pertanyaan dari guru akan tetapi, tidak telihat dari mereka rasa jenuh atau mengantuk, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan yang guru berikan. Dalam hal ini guru ingin melihat dan mengukur seberapa besar tingkat motivasi dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

Pada pertama kali pertemuan dengan menggunakan metode *Every One Is Teacher Here* para siswa masih kebanyakan bingung dan merasa canggung, apalagi waktu siswa mengerjakan tugas awal dari metode tersebut, yakni berupa menulis pertanyaan di kartu indeks dan pertanyaan tersebut diambil dari materi pelajaran sosiologi yang mereka pelajari pada saat itu, mereka kelihatan bingung dan berusaha untuk tidak menerimanya, dan akhirnya setelah diberi pengaraha mereka dapat menerimanya.

Kembali kepada tujuan guru ntuk meningkatkan motivasi belajar melibatkan siswa secara aktif, maka pada siklus I tersebut, siswa masih belum menunjukkan motivasinya hanya siswa yang aktif yang dapat berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari :

a. Kegiatan siswa dalam mengungkapkan jawaban didepan yang dilontarkan oleh pertanyaan temannya sendiri, kurang bisa mengemukakan pendapat untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut.
b. Motivasi belajar siswa terhadap materi sosiologi hanya dimiliki mereka yang sebagian memiliki prestasi di kelas tersebut, sedangkan mereka yang berprestasi kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan dari hasil analisis siklus I tersebut, maka akan melanjutkan pembelajaran pada siklus ke II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. Guru lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang masi cenderung pasif yang ada di kelas XI IPS 2 tersebut serta siswa yang aktif juga memotivasi temannya yang pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
b. Memotivasi siswa agar lebih berani dalam berpendapat.
c. Memberikan pengertrian kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar.
d. Memacu siswa agar banyak membaca buku, baik itu dari perpustakaan, koran atau media internet

Siklus II

Rencana Tindakan

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, guru telah menetapkan melakukan perbaikan teknik atau cara dari metode *Everyone Is Teacher Here* yaitu secara kelompok dan variatif. Hal ini diharapkan, dengan melakukan kegiatan tersebut yang dilakukan secara kelompok akan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai belum memuaskan. Sebagaimana pada siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Pembelajarannya juga berlangsung selama 2 X 45 menit untuk satu pertemuannya.

Rencana tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada siklus II ini materi yang diajarkan dibagi menjadi dua bagian:

1. Pengertian perilaku menyimpang (Pertemuan I)
   a. Pengertian perilaku menyimpang menurut para ahli
   b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang menyimpang
   c. Faktor internal
   d. Fakrtor eksternal
2. Klasifikasi perilaku menyimpang (Pertemuan II)
   a. Jenis-jenis penyimpangan sosial.
   b. Teori-teori penyimpangan sosial

Pelaksanaan Tindakan

Secara umum pelaksanaan tindakan sama seperti siklus I, jika pada siklu I dikerjakan secara individu maka yang membedakan pada siklus II ini ada pengembangan pembelajaran yaitu membagi murid menjadi enam (6)

kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam atau tujuh orang anggota siswa-siswi anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).

Observasi

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa sudah mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya apabila guru memberikan suatu permasalahan dan juga siswa sudah paham dan mengerti tentang konsep metode belajar *Everyone Is Teacher Here* ini, sehingga siswa langsung tanggap akan langkah-langkah dari metode tersebut.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama teman atau dengan anggota kelompok yang lain. Ketika diberikan tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas tersebut dengan senang dan mereka berusaha untuk saling membantu dan memahami materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Pada siklus II ini pertanyaan dari siswa-siswi atau anggota kelompok sudah begitu berbobot dan hasil diskusi yang memuaskan. Sudah ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar anggota kelompok tersebut. Karena masing masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malunya dan pernyataan takut salah akan jawabannya sendiri dalam mengajukan pendapatnya. Mayoritas dari siswa tersebut sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang guru terapkan, ditambah lagi pada siklus II ini, guru berusaha memberikan pujian pada salah satu kelompok atas prestasi dan partisipasi yang diraih oleh siswa, dengan begitu maka akan menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian sehingga kelompok yang lain juga akan ikut terangsang untuk jadi lebih baik dibandingkan dengan kelopok yang sudah maju dalam presentasinya tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru mencoba mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait dengan studi kasus yang terjadi pada realitas kehidupan yang ada didaerah siswa itu sendiri dan guru mencoba untuk memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kasus yang ada pada lingkungan siswa tersebut, dan rata-rata mereka dapat menjawab dengan baik. Mereka juga dapat mengetahui perihal tentang perbuatan mana yang menyimpang dan yang tidak serta macam-macam dari perilaku menyimpang itu sendiri.

Indikator peningkatan motivasi siswa tercermin dalam bertambahnya semangat dan antusias serta rasa keingin tahuan dari siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan motivasi siswa kelas XI IPS 2 yang semula nilai rata-rata kelas dari siklus ke-I dan siklus-II, pada siklus-I nilai rata-rata kelas sebesar 51,5 dan nilai rata-rata pada siklus-II,meningkat`menjadi 74.

Refleksi

Pada siklus II ini, siswa sudah mulai mengerti dan bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang guru lakukan di kelas XI IPS 2 tersebut. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah mulai bisa bertukar pendapat dengan teman keompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sudah mulai mereka kerjakan bersama-sama dengan sungguh-sungguh.

Pada siklus II guru menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan dengan teknik *Everyone Is Teacher Here*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari :

a. Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab.
b. Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata.
c. Motivasi belajar siswa terhadap materi sosiologi dimiliki hampir semua siswa

kelas XI IPS 2, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah / kurang.

d. Hasil dari menjawab pertanyaan dari guru yang hampir semua siswa mendapatkan nilai A dan B, itu menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat membuat mereka benar-benar memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II, maka akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut.

a. Guru tetap memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok uang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
b. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
c. Memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
d. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya.

Siklus III

Perencanaan Tindakan

Sama seperti siklus I dan II, pada siklus III diadakan dua kali pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan I, materi yang diajarkan yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang anti sosial dan perilaku menyimpang, sedangkan untuk pertemuan II materi tentang kebudayaan dan kepribadian.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III sama seperti pelaksanaan siklus II yaitu membagi murid menjadi enam (6) kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam atau tujuh orang anggota siswa-siswi anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya)

Observasi

Pada siklus III ini, hasil pengamanatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah terbiasa menjawab pertanyaan dari kartu indeks tersebut, dan memberi sanggahan atau tambahan untuk temannya, setelah temannya menjawab pertanyaan. Dan tidak hanya motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada awal siklus III, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pada saat penjelasan materi secara global siswa juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Pada kegiatan inti, ketika guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberi materi untuk dipelajari dan dikuasai. Ketika guru memberi tugas atau pembagian materi pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran guru mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing- masing kelompok, mereka tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta terus berdiskusi dalam waktu yang ditentukan, serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika guru memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang mereka pegang, dengan serentak para siswa berebut mengacungkan tangan untuk menjawabnya.

Guru menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pendapat. Selain itu hampir 95% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan model pembelajaran yang guru terapkan di kelas XI IPS 2 ini, bahkan mereka mengarapkan agar teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajarna.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM dan meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi ada pada tabel sebagai berikut.

Table 1. Jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi

Siklus	Jumlah nilai	Rata-rata
Pre test	2038	61,8
Siklus I	309,5	51,5
Siklus II	444	74
Siklus III	638,5	107,4
Post tes	2338	71.2

(Jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi)

Refleksi

Pada siklus III ini, 95% dari siswa sudah sangat mengerti dan cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Bahkan mayoritas dari mereka sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang guru terapkan di kelas XI ini. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah merasa nyaman berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan dengan sungguh-sungguh, dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul. Mereka mengerjakan tugas dengan roman muka yang gembira, dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan maka guru menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan pendidikan dengan teknik *Everyone Is Teacher Here,* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sangat menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari:

a. Kegiatan diskusi kelompok yang dapat membawa semua siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
b. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, dan mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata.
c. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi yang ada pada siklus I dan II hanya dimiliki siswa sekarang sudah mencapai hampir 95% yang ada pada kelas XI IPS 2.

KESIMPULAN

Dengan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa aplikasi pembelajaran aktif dengan teknik *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu terhadap mata pelajaran Sosiologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran aktif dengan teknik *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi dengan indikator keberhasilan.

1. Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.
3. Hasil (nilai) baik pre-test dan post-tes yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.
4. Dengan penerapan aktif dengan teknik *Everyone Is teacher Here* dapat memudahkan siswa dalam belajar ini sangat terlihat dari tabel motivasi dan nilai pre-test dan post-test siswa kelas XI IPS 2.
5. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan gembira, hal ini dapat dilihat dari ekspresi mereka yang selalu tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK.* Bandung: Pustaka Setia.

Admin, WI. (2008). *Laporan Hasil Penelitian Peningkatan Interaksi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas IX SMP Negeri I Kota Solok, Dengan Tehnik Pembelajaran Everyone Is A Teacher.*

http://lpmpjogja.diknas.go.id 3 maret 2010

Antonilamini. (2008). *Peningkatan Interaksi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di kelas XII IPS SMA YKP Monamas Bontang.* http://antonilamini.wordpress.com.

Arikunto Suharsimi, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara Azizuddin. (2009). *Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Melalui Strategi*

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Dimyati, Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik Oemar.1992. *Psikologi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

J.J. Hasibuan. Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun pelajaran 2008-2009. http://smpn6-mtr.sch.id.

Subi, F. (2009). *Strategi Everyone Is Teacher Here dan Index Card Match*. http://fikrinatuna.blogspot.com.